



MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI JAMBI DAYCARE CENTER

¹Mutiara Rengganis, ²Cindy Olyvia, ³Ita Ariani

Email: rengganismutiara964@gmail.com, cndyolyvia16@gmail.com, itaariani07@gmail.com

Abstract

The development of religious and moral values in early childhood is the main foundation in forming a person with character from the beginning of life. Early childhood is known as the golden age, where all aspects of development, including cognitive, affective, and psychomotor, develop rapidly and significantly. Therefore, the instillation of religious and moral values at this stage is crucial for determining the direction of a child's future behavior. This study aims to examine and describe the various strategies and approaches implemented by the Jambi Daycare Center in improving religious and moral values in early childhood. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation of routine activities at the Jambi Daycare Center. The results indicate that the institution successfully instilled values such as honesty, empathy, responsibility, and spirituality through various habituation activities, exemplary stories, and collaboration between teachers and parents. The role of educators as role models, a supportive learning environment, and active family involvement are key factors in internalizing religious and moral values in children's daily lives. With a structured and consistent approach, character education based on religion and morals has been proven to develop optimally from an early age.

Keywords: Early childhood, religious values, moral values, daycare, character education, Jambi

Abstrak

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan pondasi utama dalam membentuk pribadi yang berkarakter sejak awal kehidupan. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age), di mana seluruh aspek perkembangan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, berkembang secara pesat dan signifikan. Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral pada tahap ini sangat menentukan arah perilaku anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan berbagai strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh Jambi Daycare Center dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di Jambi Daycare Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan spiritualitas melalui berbagai kegiatan pembiasaan, cerita teladan, dan kerja sama antara guru dengan orang tua. Peran pendidik sebagai teladan, suasana belajar yang mendukung, serta keterlibatan aktif keluarga merupakan faktor kunci dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan anak sehari-hari.

Mutiara Rengganis, Cindy Olivia, Ita Ariani: Meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di daycare jambi center



hari. Dengan adanya pendekatan yang terstruktur dan konsisten, pendidikan karakter berbasis agama dan moral terbukti dapat berkembang secara optimal sejak usia dini.

Kata kunci : Anak usia dini, nilai agama, nilai moral, daycare, pendidikan karakter, Jambi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis nilai agama dan moral menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan masa kini. Perubahan zaman yang begitu cepat, perkembangan teknologi digital, serta tantangan sosial yang kompleks, menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menyiapkan anak secara akademis, tetapi juga secara spiritual dan etis. Dalam konteks anak usia dini, penguatan nilai agama dan moral harus dimulai sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan sosial. Hal ini juga menjadi perhatian pemerintah.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Salah satu komponen pembinaan yang krusial adalah penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat berkaitan erat dengan ajaran agama dan moral yang hidup dalam masyarakat Indonesia terutama yang ada di kota jambi. Salah satunya jambi daycare center.

Jambi Daycare Center sebagai lembaga pengasuhan dan pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sejak dini. Melalui kegiatan-kegiatan sederhana namun konsisten, seperti membaca doa harian, berbagi dengan teman, dan mendengar cerita teladan, daycare ini berupaya menciptakan lingkungan yang kaya akan muatan moral dan religius. Selain itu, kerja sama antara orang tua dan pendidik menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Namun demikian, masih banyak daycare lain yang belum mengoptimalkan pendekatan nilai agama dan moral dalam kegiatan sehari-hari. Keterbatasan pemahaman tenaga pendidik, kurangnya materi ajar berbasis nilai, serta minimnya pelatihan terkait pendidikan karakter

Mutiara Rengganis, Cindy Olivia, Ita Ariani: Meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di daycare jambi center



menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan praktik baik yang telah diterapkan oleh Jambi Daycare Center dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penulis ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi dan praktik yang diterapkan di Jambi Daycare Center dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna di balik perilaku, tindakan, dan kebiasaan anak-anak serta guru dalam konteks natural. Penelitian dilakukan di Jambi Daycare Center, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini non-formal yang berlokasi di Kota Jambi

C. HASIL DAN ANALISIS

Nilai Agama dan moral pada anak usia dini

Pendidikan nilai adalah proses internalisasi nilai-nilai yang diyakini baik dan benar ke dalam diri anak, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Lickona (1992), pendidikan karakter harus mencakup aspek moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Nilai agama dan moral, dalam konteks ini, merujuk pada ajaran dan norma yang berasal dari keyakinan keagamaan dan budaya masyarakat.

Dalam ajaran Islam, penanaman nilai dilakukan melalui kegiatan yang mencerminkan ibadah seperti doa, membaca Al-Qur'an, menolong sesama, dan bersikap sopan terhadap orang tua serta guru. Sementara menurut Piaget (1952), tahap perkembangan kognitif anak usia dini belum mampu memahami konsep moral secara abstrak, sehingga pendekatan pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Mutiara Rengganis, Cindy Olivia, Ita Ariani: *Meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di daycare jambi center*



Daycare merupakan lembaga pendidikan dan pengasuhan anak yang memberikan layanan sejak pagi hingga sore hari. Hal ini menjadikan daycare sebagai tempat yang potensial dalam menanamkan nilai agama dan moral secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Yuliani (2020), kegiatan di daycare yang bersifat rutin, terstruktur, dan menyenangkan dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai kehidupan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di daycare untuk menanamkan nilai agama dan moral antara lain:

- a. Doa pagi dan sore secara rutin.
- b. Mendengarkan cerita Islami atau dongeng bermuatan moral.
- c. Bermain peran (role play) untuk melatih empati dan sopan santun.
- d. Kegiatan berbagi dan saling membantu dalam kelompok..

2. Strategi jambi daycare center dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini

Menurut Nurcholis (2019), strategi efektif dalam pendidikan nilai mencakup:

- a) Keteladanan (modeling): Guru dan orang tua harus menjadi contoh nyata.
- b) Pembiasaan (habituation): Anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik setiap hari.
- c) Pemberian penghargaan (reinforcement): Pengukuran positif diberikan ketika anak menunjukkan perilaku baik.
- d) Cerita dan narasi: Anak-anak senang mendengarkan cerita. Pesan moral yang disampaikan secara naratif lebih mudah dipahami.
- e) Dialog dan diskusi ringan: Anak diajak berbicara tentang mana yang baik dan buruk, sesuai dengan bahasa mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di Jambi Daycare Center dan berfokus pada seorang anak usia dini bernama Melodya Ihsani Muslih, berusia 4 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah

Mutiara Rengganis, Cindy Olivia, Ita Ariani: Meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di daycare jambi center



untuk menganalisis perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan di daycare. Nilai agama dan moral merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi fondasi kepribadian anak di masa mendatang.

a) Penanaman Nilai Agama melalui Pembiasaan Harian daycare senter

Salah satu kegiatan rutin yang diterapkan di Jambi Daycare adalah berdoa sebelum makan. Setiap menjelang makan, guru mengajak anak-anak untuk duduk rapi, mengangkat tangan, dan mengikuti bacaan doa bersama. Guru menuntun secara perlahan, dan anak-anak menirukannya. Kegiatan ini tidak hanya melatih anak untuk mengingat Tuhan, tetapi juga menanamkan nilai syukur dan kesadaran spiritual dalam aktivitas sehari-hari.

Melodya menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan ini. Ia tampak semangat mengikuti doa, bahkan mampu menirukan dengan cukup fasih. Dalam beberapa kesempatan, ia juga membantu teman-temannya mengucapkan doa jika ada yang lupa atau belum hafal. Ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan yang konsisten, anak mulai memiliki inisiatif dalam mengamalkan nilai keagamaan.

b) Pembiasaan Salam dan Sopan Santun

Selain berdoa, anak-anak juga dibiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas. Salam menjadi bentuk interaksi sosial yang diajarkan sebagai kebiasaan baik dan refleksi dari nilai-nilai Islami. Guru selalu memberi contoh dengan menyapa anak-anak menggunakan salam, dan anak-anak menjawab dengan penuh antusias.

Melodya adalah anak yang sangat terbiasa dengan kegiatan ini. Ia selalu menjadi salah satu anak pertama yang mengucapkan salam dan menjawab salam dengan suara lantang. Bahkan, ia beberapa kali mengingatkan temannya yang lupa salam. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut telah menjadi bagian dari perilaku yang melekat pada diri anak.

c) Nilai Moral melalui Interaksi Sosial



Penanaman nilai moral juga tampak dalam aktivitas sosial sehari-hari. Guru membiasakan anak untuk berbagi mainan, bergiliran, meminta maaf, dan saling membantu. Melodya awalnya masih menunjukkan perilaku egosentris seperti sulit bergiliran atau ingin mendahului. Namun, seiring dengan waktu dan pembimbingan guru yang sabar, ia mulai menunjukkan perubahan yang positif.

Dalam observasi, Melodya tampak membantu temannya yang kesulitan menyusun balok, dan dengan tulus menawarkan bantuan. Ia juga mulai mampu menunggu giliran dengan lebih sabar dan memahami konsep keadilan dalam bermain. Selain itu, ia dengan mudah meminta maaf ketika menyadari telah membuat temannya sedih. Semua ini menandakan adanya perkembangan nilai moral dalam bentuk empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab.

d) Inisiatif Tinggi dan Kepedulian Sosial

Salah satu hal yang menonjol dari hasil observasi adalah bahwa Melodya memiliki inisiatif tinggi dan rasa peduli terhadap lingkungan sosialnya. Saat membawa bekal, ia dengan suka rela menawarkan makanannya kepada teman-teman maupun guru. Perilaku ini tidak diminta oleh guru, melainkan murni berasal dari kesadaran diri. Sikap seperti ini menunjukkan adanya penanaman nilai berbagi yang sangat baik

Kemampuan untuk berbagi dan menunjukkan kepedulian tanpa disuruh menunjukkan bahwa nilai moral tidak hanya ditanamkan sebagai aturan, tetapi juga telah menjadi bagian dari karakter anak. Guru dan orang tua sangat memuji sikap ini dan menjadikannya sebagai contoh yang baik untuk anak-anak lainnya.

e) Keteladanan Guru dan Dukungan Orang Tua

Keteladanan guru merupakan faktor penting dalam proses pembentukan nilai agama dan moral. Guru tidak hanya mengajarkan secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Guru selalu menggunakan kata-kata yang sopan, menyapa anak-anak dengan salam, serta bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter anak. Melodya



sering meniru cara bicara dan sikap gurunya, menunjukkan bahwa anak belajar dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung.

Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah juga sangat mempengaruhi perkembangan nilai tersebut. Orang tua Melodya aktif berkomunikasi dengan guru dan terus memperkuat kebiasaan yang diajarkan di daycare. Misalnya, mereka juga membiasakan Melodya untuk berdoa sebelum makan, mengucapkan salam, dan bersikap sopan terhadap orang lain di rumah. Keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah menjadikan perkembangan nilai agama dan moral Melodya lebih stabil dan konsisten.

Strategi yang digunakan oleh Jambi Daycare Center berfokus pada pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif. Guru tidak menggunakan metode instruksional formal, melainkan menciptakan lingkungan yang secara alami mengarahkan anak untuk mengenal dan menghayati nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa strategi tersebut antara lain:

- a) Pembiasaan doa sebelum makan dan setelah melakukan kegiatan tertentu, yang menanamkan kesadaran spiritual dan rasa syukur kepada Tuhan.
- b) Keteladanan guru, seperti mengucap salam, bersikap lembut dan sabar, yang secara tidak langsung ditiru oleh anak.
- c) Penguatan positif, misalnya memuji anak yang mengucap salam, berbagi, atau membantu temannya, yang memperkuat perilaku baik.
- d) Konsistensi dalam rutinitas, yang membuat anak lebih mudah memahami bahwa nilai-nilai tersebut penting dalam kehidupan sosial.
- e) Strategi ini efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih menyerap nilai melalui tindakan nyata, pengulangan, dan pengalaman emosional yang menyenangkan.



3. kegiatan pembelajaran yang di terapkan di jambi daycare center unuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral

Jambi Daycare Center menerapkan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang bersifat integratif dan kontekstual, yang secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Kegiatan-kegiatan ini tidak selalu bersifat formal, namun dikemas dalam suasana yang menyenangkan sesuai dengan dunia anak.

Beberapa bentuk kegiatan tersebut antara lain:

- a) Berdoa bersama secara rutin sebelum dan sesudah makan, serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan. Doa dipandu oleh guru dan diikuti oleh anak-anak secara bersama-sama. Ini bertujuan untuk mengenalkan konsep syukur, permohonan kepada Tuhan, dan pengakuan atas kebesaran-Nya sejak dini.
- b) Mengucap salam saat masuk dan keluar kelas, yang melatih anak untuk menghormati orang lain dan membangun interaksi sosial yang sopan dan santun. Salam menjadi budaya yang hidup di lingkungan daycare, baik antara anak dengan guru, maupun antar sesama anak.
- c) Kegiatan berbagi dan bergiliran, seperti bermain bersama, menggunakan alat secara bergantian, atau memberi kesempatan kepada teman saat kegiatan kelompok. Hal ini melatih anak memahami konsep adil, toleransi, dan pentingnya menghargai hak orang lain.
- d) Pembacaan cerita moral dan keagamaan, yang dilakukan oleh guru dengan media buku cerita, boneka, atau gambar. Anak-anak diajak menyimak kisah yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan keimanan.



- e) Mencontohkan perilaku baik, misalnya melalui permainan peran sederhana, seperti berpura-pura menjadi anak yang membantu temannya jatuh atau berpura-pura meminta maaf. Anak-anak diajak memahami perasaan orang lain dan membentuk empati.
- f) Kegiatan-kegiatan tersebut didesain sedemikian rupa agar menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih menyukai belajar melalui bermain dan pengalaman langsung.

4. Peran orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter anak melalui nilai agama dan moral

Peran orang tua dan pendidik sangat krusial dan saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter anak usia dini, terutama dalam hal penanaman nilai agama dan moral.

Pendidik di daycare, dalam hal ini guru, memiliki peran sebagai:

- a) Model perilaku langsung, yang ditiru oleh anak-anak dalam keseharian.
- b) Fasilitator pembiasaan, yaitu dengan membimbing kegiatan berdoa, menyapa, dan membentuk rutinitas yang konsisten.
- c) Pendamping emosi, yang memberikan pemahaman nilai-nilai dengan pendekatan kasih sayang dan empati.
- d) Evaluator perkembangan nilai, melalui pengamatan dan dokumentasi perilaku anak dalam kegiatan harian.
- e) Sementara itu, orang tua memegang peran sebagai:
- f) Penerus pembiasaan di rumah, dengan menerapkan kegiatan serupa seperti mengajak anak berdoa, memberi salam, dan bersikap sopan.
- g) Pendorong motivasi anak, melalui pujian dan dukungan ketika anak menunjukkan perilaku positif yang sudah dipelajari di daycare.



h) Komunikator aktif, yang menjalin kerja sama dengan guru untuk memantau perkembangan anak dan menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan.

Konsistensi antara lingkungan rumah dan lingkungan pendidikan sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya bersifat situasional, melainkan membentuk karakter anak secara menyeluruh. Anak seperti Melodya menunjukkan perkembangan yang sangat baik karena mendapat dukungan penuh dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai agama dan moral yang sukses adalah hasil dari sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jambi Daycare Center terhadap anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa:

Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral adalah melalui pembiasaan kegiatan positif secara konsisten, seperti doa sebelum makan, mengucapkan salam, dan memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui peniruan dan pengalaman langsung.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan nilai agama dan moral meliputi doa bersama, bermain sambil belajar, bercerita tentang nilai-nilai, serta kegiatan berbagi dan bergiliran. Semua kegiatan dilakukan dalam suasana menyenangkan dan terstruktur, sehingga anak dapat memahami dan mempraktikkan nilai tersebut dengan cara yang alami.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membentuk karakter anak. Guru menjadi fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam pembentukan sikap anak di sekolah. Sementara orang tua berperan dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dengan memberikan contoh dan penguatan di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini.



Dengan demikian, penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, konsisten, dan melibatkan semua pihak yang berperan dalam kehidupan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pengembangan Diri Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PAUD, Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2010). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). Pendidikan Moral dan Nilai untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyadi. (2013). Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.